

**Penerapan Lanksap Linguistik pada Interior Sekolah sebagai *Authentic Material*
untuk Pembelajaran Bahasa Inggris di SMA N 1 Sragen**

**LAPORAN AKHIR
PENELITIAN PEMULA**



Oleh:

**Faricha Rizqi, M.Pd.
NIP. 199410222022032021**

Anggota Peneliti:

- | | |
|---|--------------------------------|
| 1. Neni Nurul Rosalina, M.Ars. | NIP. 199511202022032020 |
| 2. Ayu Ratna Pertiwi, S.T., M.Ars. | NIP. 199505062022032019 |
| 3. Niken Indraswari | NIM 231501042 |

Dibiayai DIPA ISI Surakarta Nomor: SP DIPA- 023.17.2.677542/2024
tanggal 24 November 2023

Direktorat Jenderal Perguruan Tinggi,
Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi
sesuai dengan Surat Perjanjian Pelaksanaan Penelitian
Nomor: 491.A/IT6.2/PT 01.04/2024

**INSTITUT SENI INDONESIA (ISI) SURAKARTA
MARET 2024**

ABSTRAK

Linguistic Landscape (LL) merupakan studi penggunaan bahasa yang terdapat di ruang publik seperti pada papan tanda, papan informasi, poster, dan iklan. Konten dari LL memuat fungsi informatif dan fungsi simbolis mengenai suatu isu menarik yang dapat dimanfaatkan sebagai *authentic material*. Berkaitan dengan hal ini, penerapan LL dapat memfasilitasi siswa dengan pengalaman yang menarik, kontekstual, dan relevan dengan kehidupan sehari-hari. Selain itu, hubungan langsung antara bahasa di kelas dan dunia luar dapat diperkuat untuk siswa dengan penggunaan materi autentik dan media. Urgensi ini didukung dengan penemuan dari beberapa penelitian yang menunjukkan bahwa penerapan LL dalam kelas dapat meningkatkan motivasi dan kemampuan siswa dalam mempelajari bahasa Inggris. Maka dari itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan LL yang dapat ditemukan di interior sekolah dalam konteks pembelajaran Bahasa Inggris di jenjang sekolah menengah atas. Selain itu, penelitian ini juga mengeksplorasi persepsi guru mengenai penerapan LL dalam pembelajaran bahasa Inggris melalui wawancara mendalam. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan analisis deskriptif. Setelah pengumpulan data, hasil data penelitian dianalisis dalam tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Harapannya, hasil penelitian yang dilakukan memiliki makna yang signifikan sehingga dapat menjadi wawasan baru bagi guru dan siswa mengenai penggunaan materi autentik melalui LL yang sesungguhnya berada dekat di sekitar kita.

Kata kunci: lanskap linguistik, materi autentik, pembelajaran bahasa Inggris

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
ABSTRAK.....	iii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR GAMBAR	v
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar belakang	1
B. Rumusan masalah.....	1
C. Pendekatan pemecahan masalah.....	1
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	5
A. <i>State of the art</i> dan kebaruan	5
B. Peta jalan (<i>road map</i>) penelitian 5 tahun ke depan.....	6
BAB III. METODE PENELITIAN.....	8
BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	11
BAB V. PENUTUP.....	28
LAMPIRAN.....	33
Lampiran 1. Peta lokasi wilayah mitra	33
Lampiran 2. Biodata Tim Peneliti (Ketua dan Anggota).....	34
Lampiran 3. Susunan Tim Penelitian dan Pembagian Tugas	45
Lampiran 4. Surat Pernyataan Orisinalitas Penelitian	46
Lampiran 5. Surat Pernyataan Kesiapan Bekerjasama dari Mitra	47

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Lanskap linguistik yang terdapat di depan sekolah.....	2
Gambar 2. Lanskap linguistik dalam bentuk petunjuk jalan.....	2
Gambar 3. Road Map Penelitian penerapan LL sebagai bahan autentik	7
Gambar 4. Diagram alir metode penelitian	10
Gambar 5. Penggunaan LL dalam Papan Nama Ruang dengan bahasa Inggris	12
Gambar 6. Penggunaan LL dalam Poster dengan bahasa Inggris.....	12
Gambar 7. Beberapa LL menggunakan bahasa Indonesia	13
Gambar 8. Beberapa LL menggunakan bahasa Indonesia	14
Gambar 9. Kegiatan observasi dan wawancara dengan guru Bahasa Inggris.....	18
Gambar 10. LL dalam konteks sosial.....	19
Gambar 11. LL dalam bahasa Inggris	21
Gambar 12. LL dalam bentuk poster.....	21
Gambar 13. Penggunaan LL dalam Petunjuk Arah	23
Gambar 14. Mading karya siswa.....	24

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menetapkan Bahasa Inggris sebagai mata pelajaran wajib di sekolah bagi seluruh jenjang dari SMP dan SMA. Dengan diterapkannya Kurikulum Merdeka, dunia pendidikan mengalami perubahan besar dengan memberikan kebebasan kepada sekolah untuk merancang kurikulum mereka sendiri, pun dalam mata pelajaran Bahasa Inggris. Salah satu manfaatnya adalah memungkinkan guru untuk mengembangkan metode pengajaran yang lebih kreatif dan inovatif. Dalam konteks ini, guru dapat menghadirkan pengalaman belajar yang lebih menarik dan relevan dengan mengintegrasikan unsur-unsur lokal seperti cerita rakyat atau kekayaan budaya setempat ke dalam pembelajaran Bahasa Inggris (1,2)

Salah satu tantangan bagi guru Bahasa Inggris sebagai bahasa asing (EFL: *English for Foreign Language*) adalah bagaimana untuk menarik minat dan mengeksplorasi kreativitas siswa agar mereka lebih termotivasi untuk belajar baik di dalam maupun di luar kelas. Hal ini juga harus didukung dengan konteks penggunaan bahasa Inggris di dunia nyata dari para siswa, di mana bentuk-bentuk komunikasi yang nyata dan pengetahuan budaya penting untuk dipaparkan(3). Selain itu, hubungan langsung antara bahasa di kelas dan dunia luar dapat diperkuat untuk siswa dengan penggunaan materi autentik dan media(4). Teks autentik dianggap dapat memberikan kualitas yang lebih baik dalam pembelajaran karena menyajikan berbagai aspek bahasa yang digunakan dalam konteks nyata, bukan konteks yang diciptakan semata-mata untuk tujuan pembelajaran Bahasa Inggris saja(5).

Salah satu media yang dapat dimanfaatkan adalah teks bahasa Inggris yang dapat ditemui di interior sekolah seperti poster, pengumuman, spanduk, banner, dan papan petunjuk. Kajian ini dikenal sebagai Lanskap Linguistik (*Linguistic Landscape*). Lanskap linguistik (selanjutnya disebut LL) mengacu pada pemanfaatan bahasa dalam konteks ruang publik(6). Menurut Landry dan Bourhis (1997)(7), elemen-elemen yang tercakup dalam LL meliputi penggunaan bahasa dalam situasi-situasi seperti penamaan jalan, tanda reklame, penamaan lokasi,

BAB V. PENUTUP

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan LL sebagai materi autentik dalam pembelajaran Bahasa Inggris di sekolah memiliki potensi yang besar untuk meningkatkan motivasi dan keterampilan bahasa Inggris siswa. Penggunaan LL di lingkungan sekolah tidak hanya memberikan eksposur tambahan terhadap bahasa Inggris tetapi juga berfungsi sebagai alat edukatif yang memperkaya pengalaman belajar siswa. Melalui observasi dan analisis LL yang ada, ditemukan bahwa penggunaan bahasa Inggris dalam berbagai elemen visual di sekolah, seperti poster dan papan petunjuk, mampu menciptakan lingkungan yang mendukung pembelajaran bahasa secara kontekstual dan relevan.

Selain penerapan LL, persepsi guru terhadap penggunaan LL sebagai materi pembelajaran juga menunjukkan hasil yang positif. Guru-guru yang terlibat dalam penelitian ini sudah melibatkan dan mengakui bahwa LL dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran bahasa Inggris dan memperluas pemahaman mereka terhadap konteks penggunaan bahasa dalam kehidupan sehari-hari. Namun, penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa tantangan, seperti keberagaman tingkat pemahaman siswa terhadap bahasa Inggris dan kebutuhan akan dukungan lebih lanjut dalam mengintegrasikan LL ke dalam kurikulum secara efektif. Sebagai contoh, Dagenais et al. (38) menekankan bahwa keberagaman dalam kemahiran bahasa siswa dapat menjadi tantangan dalam penerapan LL, namun hal ini dapat diatasi melalui pendekatan yang lebih inklusif dalam pengembangan materi ajar.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun terdapat tantangan dalam penerapan lanskap linguistik sebagai materi autentik, persepsi guru umumnya positif terhadap pendekatan ini. Mereka melihat LL sebagai alat yang inovatif dan efektif dalam meningkatkan pembelajaran Bahasa Inggris yang lebih kontekstual dan relevan bagi siswa. Untuk mengoptimalkan penerapan LL, diperlukan dukungan lebih lanjut dalam bentuk pelatihan, pengembangan modul, serta kolaborasi dengan berbagai pihak. Ini akan membantu mengatasi hambatan yang ada dan meningkatkan efektivitas pembelajaran berbasis LL di sekolah-sekolah.

Secara keseluruhan, penelitian ini menyarankan agar sekolah-sekolah lebih memaksimalkan potensi LL sebagai bagian integral dari pembelajaran Bahasa

Inggris. Dengan memadukan elemen-elemen visual yang relevan dan bermakna, LL dapat berfungsi sebagai jembatan antara teori dan praktik, sehingga membantu siswa untuk mengembangkan keterampilan bahasa secara lebih alami dan kontekstual. Penggunaan LL dalam pembelajaran sejalan dengan pendekatan Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran berbasis proyek dan relevansi konteks, yang pada akhirnya akan memberikan dampak positif terhadap keterampilan bahasa dan kesadaran sosial siswa.



DAFTAR PUSTAKA

1. Algryani A, Syahrin S. Utilizing Learners' Linguistic Landscape as a Pedagogical Resource in the Translation Classroom: A case study in the Sultanate of Oman. *Arab World Engl J*. 2021 Mar 15;12(1):357–73.
2. Solmaz O. Linguistic landscapes tasks in Global Englishes teacher education. *ELT J*. 2023 Dec 12;77(4):416–25.
3. Safitri L. The Use of Authentic Materials in EFL/ESL Classroom. *J Engl Educ*. 2017;3(1):23–6.
4. Gebhard J. Teaching English as Foreign or Second Language a selfdevelopment and Methodology Guide. Unite Stated: The University of Michigan Press; 1996.
5. Polio C. Using authentic materials in the beginning language classroom. *Cent Lang Educ Res*. 2014;18(1):1–8.
6. Lu X, Sudipa IN, Artawa K, Suastra IM. On Linguistic Landscape in Language Service at Da Li Ancient City, China. *J Lang Teach Res*. 2021 Nov 2;12(6):1000–9.
7. Landry R, Bourhis RY. Linguistic Landscape and Ethnolinguistic Vitality: An Empirical Study. *J Lang Soc Psychol*. 1997;16(1):23–49.
8. Gorter D. Introduction: The Study of the Linguistic Landscape as a New Approach to Multilingualism. *Int J Multiling*. 2006 Apr 1;3:1–6.
9. Mishan F. Designing autenticity into language learning materials. Bristol: Intellect Books; 2005.
10. Sukmawati. Authentic Material to Improve Students' Reading Comprehension at Senior High School Learners. *SALEE Study Appl Linguist Engl Educ*. 2020 Jul;1(2):125–36.
11. Rizqi F. Bahasa dan Ruang: Lanskap Linguistik dalam Desain Universal. In: *Desain Universal dalam konteks Interior Modern*. Surakarta: ISI Press; 2023. p. 50–62.
12. Brown KD. Estonian Schoolscapes and the Marginalization of Regional Identity in Education. *Eur Educ*. 2005 Nov;37(3):78–89.
13. Roos J, Nicholas H. Using young learners' language environments for EFL learning: Ways of working with linguistic landscapes. *AILA Rev*. 2019 Dec 31;32:91–111.
14. Gorter D, Cenoz J, Der Worp KV. The linguistic landscape as a resource for language learning and raising language awareness. *J Span Lang Teach*. 2021 Jul 3;8(2):161–81.
15. Yendra, Artawa K. *Lanskap Linguistik: Pengenalan, Pemaparan, dan Aplikasi*. Yogyakarta: deepublish; 2020.
16. Shohamy E, Gorter D, editors. *Linguistic Landscape: Expanding the Scenery* [Internet]. 0 ed. Routledge; 2008 [cited 2024 Mar 17]. Available from: <https://www.taylorfrancis.com/books/9781135859138>
17. Koskinen K. Linguistic Landscape as a Translational Space: The Case of Hervanta, Tampere. |

COLLeGIUM | EBSCOhost [Internet]. Vol. 13. 2013 [cited 2024 Mar 17]. p. 73. Available from:
<https://openurl.ebsco.com/contentitem/gcd:89212376?sid=ebsco:plink:crawler&id=ebsco:gcd:89212376>

18. Yoniaritini DM. Lanskap Linguistik Kawasan Pusat Pendidikandi Kota Mataram. *J Ilm Telaah*. 2021;6(2):162–8.
19. Ben-Rafael E, Shohamy E, Hasan Amara M, Trumper-Hecht N. Linguistic Landscape as Symbolic Construction of the Public Space: The Case of Israel. In: *Linguistic Landscape: A New Approach to Multilingualism*. Clevedon: Multilingual Matters; p. 7–31.
20. Cenoz J, Gorter D. The linguistic landscape as an additional source of input in second language acquisition. *IRAL - Int Rev Appl Linguist Lang Teach* [Internet]. 2008 Jan [cited 2024 Mar 16];46(3). Available from: <https://www.degruyter.com/document/doi/10.1515/IRAL.2008.012/html>
21. Scarvaglieri C. ‘Educational Landscaping’: a method for raising awareness about language and communication. *Lang Aware*. 2017 Oct 2;26(4):325–42.
22. Malinowski D, Maxim HH, Dubreil S, editors. *Language Teaching in the Linguistic Landscape: Mobilizing Pedagogy in Public Space* [Internet]. Cham: Springer International Publishing; 2020 [cited 2024 Mar 17]. (Educational Linguistics; vol. 49). Available from: <https://link.springer.com/10.1007/978-3-030-55761-4>
23. Nash J. Is linguistic landscape necessary? *Landsc Res*. 2016 Apr 2;41(3):380–4.
24. Zhang H, Tupas R, Norhaida A. English-dominated Chinatown: A quantitative investigation of the linguistic landscape of Chinatown in Singapore. *J Asian Pac Commun*. 2020 Jun 30;30(1–2):273–89.
25. Aladjem R, Jou B. The Linguistic Landscape as a Learning Space for Contextual Language Learning.
26. Hewitt-Bradshaw I. Linguistic Landscape as a Language Learning and Literacy Resource in Caribbean Creole Contexts. *Caribb Curric*. 2014;22:157–73.
27. Sayer P. Using the linguistic landscape as a pedagogical resource. *ELT J*. 2010 Apr 1;64(2):143–54.
28. Widiyanto H. Teks Poster di Lanskap Linguistik Sekolah. *Pros Semin Nas Linguist Dan Sastra SEMANTIKS*. 2021 Aug 30;3(0):78–87.
29. Rizqi F. Reading Strategies: The Employment in Academic Reading and The Teaching Way. *Indones J Educ Res*. 2018;3(2):63–71.
30. Christine Hélot, Anne-Marie de Mejía. Channel View Publications. 2008 [cited 2024 Aug 12]. *Forging Multilingual Spaces*. Available from: <https://www.multilingual-matters.com/page/detail/Forging-Multilingual-Spaces/?k=9781847690753>
31. Gorter D, Cenoz J. Linguistic Landscape and Multilingualism. In 2017. p. 233–45.

32. Zabrodskaia A. Ofelia García, Bilingual education in the 21st century: A global perspective. West Sussex: Wiley-Blackwell, 2009. Pp. xiv, 481. Pb. \$40. Lang Soc. 2013 Jun 1;42:344–5.
33. Gorter D, editor. Linguistic landscape: a new approach to multilingualism. Clevedon [England] ; Buffalo: Multilingual Matters; 2006. 89 p.
34. Scollon R, Scollon SBK. Discourses in place: language in the material world. London New York: Routledge, Taylor & Francis Group; 2003. 242 p.
35. Hatoss A. Linguistic landscapes: An experiential learning project for developing intercultural competence. Aust Rev Appl Linguist. 2019 Jul 15;42(2):146–70.
36. Holliday A. Understanding intercultural communication: negotiating a grammar of culture. Second edition. London New York: Routledge; 2019. 193 p.
37. Hélot C, Barni M, Janssens R, Bagna C. Linguistic landscapes, multilingualism and social change [Internet]. Lang Frankfurt; 2012 [cited 2024 Aug 12]. Available from: https://iris.unistrasi.it/retrieve/c6003a42-fb7c-44fa-9e88-a9381246f067/261716e_Helot%20_Barni_2013_index.pdf
38. Dagenais D, Moore D, Sabatier Bullock C, Lamarre P, Armand F. Linguistic landscape and Language Awareness. In: Linguistic landscape: Expanding the scenery. 2009. p. 253–69.